

**OPTIMALISASI LINGKUNGAN BELAJAR ANAK USIA DINI
DI TK ALAM AMINAH**

Annafi' Nurul 'Ilmi Azizah, Alya Nur Ariyanto, Dwi Nur Hayati, Erliana Arum Devianti, Sandrina Samantha, Shinta Nur Juliana, Zetira Samantha

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

fifi.azizah9@gmail.com, alyanurariyanto@gmail.com, dwinurh24@gmail.com,
erlianaarum@gmail.com, sandrinasamantha9@gmail.com, shintanurjuliana@gmail.com,
zetirasamantha@gmail.com

Abstrak

Lingkungan belajar memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan holistik. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian dilaksanakan di TK Alam Aminah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan lingkungan belajar di TK Alam Aminah telah menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Lingkungan belajar dirancang secara fleksibel dengan memanfaatkan alam sebagai media pembelajaran. Interaksi antara guru dan anak berlangsung positif dan inklusif. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa kendala seperti keterbatasan alat permainan edukatif dan faktor cuaca yang memengaruhi pembelajaran *outdoor*. Secara keseluruhan pengelolaan lingkungan belajar berbasis alam di TK Alam Aminah mampu mendukung perkembangan anak.

Kata kunci: Lingkungan Belajar; Pembelajaran Berbasis Alam; Anak Usia Dini.

**OPTIMIZING THE EARLY CHILDHOOD LEARNING ENVIRONMENT
AT AMINAH NATURAL KINDERGARTEN**

Annafi' Nurul 'Ilmi Azizah, Alya Nur Ariyanto, Dwi Nur Hayati, Erliana Arum Devianti, Sandrina Samantha, Shinta Nur Juliana, Zetira Samantha

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

fifi.azizah9@gmail.com, alyanurariyanto@gmail.com, dwinurh24@gmail.com,
erlianaarum@gmail.com, sandrinasamantha9@gmail.com, shintanurjuliana@gmail.com,
zetirasamantha@gmail.com

Abstract

The learning environment is a critical component in facilitating holistic development. The present study employed a descriptive qualitative approach. The study was conducted at Alam Aminah Kindergarten. The data collection techniques employed in this study encompassed observational studies, in-depth interviews, and a meticulous documentation of relevant observations. The analysis employed a triangulation method, integrating multiple sources of data to enhance the robustness of the findings. The results indicated that the management of the learning environment at Alam Aminah Kindergarten engendered a conducive learning environment that was commensurate with the characteristics of early childhood. The learning environment was designed with a flexible approach, leveraging nature as a medium for learning, and interactions between teachers and children were characterized by positivity and inclusivity. However, several obstacles were identified, including a paucity of educational play equipment and weather factors that impacted outdoor learning. A comprehensive evaluation of the nature-based learning environment at Alam Aminah Kindergarten reveals that its management has been effective in supporting children's developmental progress.

Keywords: Expressive Language Skills, Early Childhood, Storytelling Method.

Pendahuluan

Masa anak usia dini yaitu usia 0 tahun hingga 6 tahun yang disebut sebagai masa golden age (periode emas) yang dimana perkembangan otak dan dasar karakter anak terbentuk sangat pesat. Oleh karena itu, lingkungan tempat anak belajar dan tumbuh memiliki peranan yang sangat menentukan jauh lebih dari sekadar ruang kelas fisik. Lingkungan belajar merupakan "guru ketiga" bagi anak yang perlu dirancang agar lebih menantang, menginspirasi dan aman untuk dieksplorasi.

Pendidikan pada anak usia dini memerlukan pengelolaan pada lingkungan belajar secara optimal agar dapat mendukung perkembangan holistik anak (Hasanah Fitria Fauziah, 2023). Pengelolaan lingkungan belajar yang efektif memberikan kesempatan kepada anak untuk terlibat aktif dalam kegiatan eksplorasi, bermain dan berinteraksi dengan teman sebaya maupun pendidik. Melalui aktivitas tersebut, anak memperoleh kesempatan untuk mengembangkan aspek kognitif, sosial, emosional dan motorik secara seimbang. Lingkungan yang menyenangkan dan bermakna juga membantu anak membangun motivasi belajar intrinsik sehingga proses pembelajaran tidak dipandang sebagai kewajiban melainkan sebagai pengalaman yang menggembirakan (Anggraini et al., 2023).

Lingkungan belajar dapat dipahami sebagai sarana yang memungkinkan peserta didik untuk beraktivitas, berkreasi dan bereksperimen sehingga mereka memperoleh pengalaman serta perilaku baru dari kegiatan yang dilakukan (Risbon Sianturi, 2023). Lingkungan ini juga berfungsi sebagai laboratorium bagi anak untuk mengeksplorasi, mengekspresikan diri dan menemukan konsep maupun informasi baru sebagai hasil proses belajar (Salna et al., 2024). Dalam konteks PAUD, pengelolaan lingkungan belajar merupakan rangkaian usaha yang bertujuan menciptakan suasana kondusif dan menyenangkan bagi anak usia prasekolah.

Upaya tersebut diarahkan agar lingkungan mampu memfasilitasi aktivitas anak secara optimal serta mendorong keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran (Azzahra et al., 2025). Lingkungan belajar yang kondusif berperan sebagai faktor determinan yang menimbulkan efek positif terhadap kehidupan anak khususnya dalam menunjang pencapaian pendidikan serta mengoptimalkan perkembangan aspek kognitifnya (Ismawati, 2023).

Pengelolaan lingkungan belajar outdoor merupakan strategi penting dalam pendidikan anak usia dini. Anak pada tahap ini memiliki karakter aktif, rasa ingin tahu tinggi serta sedang membentuk identitas diri. Melalui pembelajaran di luar ruangan, mereka dapat berinteraksi langsung dengan lingkungan sehingga memperoleh pengalaman baru yang memperkaya pengetahuan. Aktivitas outdoor mendukung eksplorasi, menumbuhkan rasa ingin tahu, dan mendorong perkembangan holistik (Fitriya et al., 2022). Oleh karena itu, penataan ruang luar harus dirancang agar tetap menarik dan tidak menimbulkan kebosanan. Upaya ini memerlukan kolaborasi antara sekolah, orang tua dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman serta menyenangkan (Lilis, 2024).

Seharusnya, lingkungan belajar yang ada diluar kelas bukan hanya berfungsi sebagai tempat anak berada tetapi juga menjadi sebuah tempat bagi anak untuk dapat mengekspresikan keinginannya. Lingkungan menjadi sebuah tempat yang dapat menarik minat anak untuk belajar sehingga anak dapat tumbuh serta berkembang. Lingkungan belajar luar kelas (outdoor playground) yang dirancang secara terpadu dapat dimanfaatkan sebagai salah satu strategi pembelajaran oleh guru untuk menstimulasi keingintahuan, aktivitas penyelidikan, dan eksplorasi anak. Lingkungan tersebut menyediakan berbagai pengalaman sensorik yang memungkinkan anak menggunakan seluruh indra secara optimal dalam kondisi yang aman. (Tambunan, 2023).

TK Alam Aminah sebagai lembaga pendidikan berbasis alam menghadirkan konsep pembelajaran yang menekankan keterhubungan anak dengan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, pengelolaan lingkungan belajar di TK Alam Aminah menjadi aspek yang perlu dianalisis secara mendalam untuk memahami bagaimana strategi, metode serta pemanfaatan sumber daya alam dapat mendukung proses pendidikan anak usia dini secara holistik.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan desain penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, serta tindakan (Solihin, 2021). Pendekatan ini dilaksanakan secara holistik dengan menyajikan temuan penelitian dalam bentuk deskripsi naratif, menggunakan bahasa yang sesuai dengan konteks alami penelitian. Dalam prosesnya, penelitian kualitatif memanfaatkan berbagai metode yang bersifat alamiah agar dapat memberikan pemahaman yang utuh mengenai fenomena yang diteliti (Sirajjudin, 2023). Sedangkan penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan suatu fenomena atau peristiwa yang sedang terjadi (Citriadin, 2020). Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis sesuai prosedur yang berlaku di lokasi penelitian dengan melibatkan berbagai aspek yang mendukung kelengkapan informasi. Jenis data yang dikumpulkan mencakup bahasa dan tindakan, sumber tertulis, dokumentasi serta kondisi lingkungan. Untuk memperoleh data tersebut, Penelitian ini menerapkan tiga teknik pengumpulan data utama, yaitu wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi pedoman

wawancara, lembar observasi, serta pedoman dokumentasi.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 04 Desember 2025 di TK Alam Aminah yang terletak di Desa Jetis Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo Provinsi Jawa Tengah. Informan utama dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah dan guru. Objek penelitian memiliki karakteristik khusus dalam konsep pendidikannya, yaitu menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis sekolah alam. Fokus penelitian mengenai pengelolaan lingkungan belajar di sekolah alam dengan mempertimbangkan beberapa aspek penting agar pembelajaran berjalan efektif dan sesuai dengan karakteristik sekolah berbasis alam.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan di TK Sekolah Alam Aminah menunjukkan bahwa pengelolaan lingkungan belajar telah membangun prinsip-prinsip dasar anak usia dini. Temuan ini diperoleh melalui observasi langsung, wawancara mendalam dan studi dokumentasi sebagai instrumen utama penelitian. Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran berlangsung secara terstruktur dimulai dengan apel pagi sebagai bentuk pembiasaan disiplin, dilanjutkan dengan pelaksanaan sholat dhuha untuk menanamkan nilai religius kemudian diteruskan pada proses pembelajaran inti yang berorientasi pada eksplorasi dan pengalaman langsung di alam. Temuan tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah yang mengungkapkan bahwa kegiatan rutin harian dirancang secara sistematis untuk menanamkan nilai-nilai karakter sejak usia dini.

Lingkungan belajar di TK Alam Aminah tergolong kondusif dan disesuaikan dengan tahap perkembangan, minat serta kondisi anak, baik anak reguler maupun anak inklusi. Berdasarkan hasil wawancara, sekolah inklusif ini memiliki program khusus berupa HPP (Hasil Pemeriksaan

Psikologis) yang dijadikan acuan oleh guru dalam menyusun pembelajaran individual. Informasi tersebut didukung oleh dokumentasi berupa laporan hasil pemetaan psikolog dan jadwal kunjungan psikolog yang dilakukan setiap tiga bulan sekali. Dengan demikian, data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi menunjukkan konsistensi sehingga memperkuat validitas temuan.

Konsep sekolah alam juga tercermin dari fleksibilitas pemanfaatan ruang belajar. Berdasarkan observasi, kegiatan belajar tidak selalu dilakukan di dalam kelas tetapi menyesuaikan kenyamanan anak misalnya di gazebo atau ruang terbuka. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara guru yang menyatakan bahwa lingkungan yang disenangi anak dapat meningkatkan fokus dan keterlibatan belajar. Lingkungan alam dimanfaatkan sebagai media pembelajaran seperti batu, daun, pasir dan hewan sehingga anak dapat bereksplorasi secara langsung dan memperoleh pengalaman belajar yang konkret. Pembahasan berikut menguraikan temuan berdasarkan beberapa aspek utama pengelolaan lingkungan belajar:

1. Kondisi Fasilitas Fisik

Secara umum, ruang kelas yang berada di TK Sekolah Alam Aminah cukup luas dan cukup memadai untuk menampung 15 anak. Di tahun ini ada 7 anak yang belajar di sini jadi dapat menetralisir kepadatan sehingga anak dapat berkonsentrasi lebih baik dan nyaman saat belajar. Meja dan kursi disusun dengan baik dan jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan. Area bermain di luar sangat luas. Terdapat beberapa alat permainan seperti ayunan, prosotan, jungkat-jungkit dan permainan putar.

2. Estetika dan Kreativitas dalam Desain Ruang Kelas

Ruang dan fasilitas di TK Sekolah Alam Aminah ini kurang menunjukkan adanya perhatian terhadap unsur estetika. Di dinding kelas tidak terdapat mural atau gambar

edukatif yang menarik. Akan tetapi terdapat pula berbagai media belajar visual seperti poster alfabet, poster huruf hijaiyah dan poster tematik yang dapat membantu anak untuk mengembangkan imajinasinya. Media ini juga mendukung proses belajar visual dan memperkuat pemahaman anak terhadap konsep dasar. Hal ini dapat menunjukkan bahwa guru dan pengelola lembaga memahami pentingnya lingkungan visual bagi anak usia dini.

3. Interaksi dan Keterlibatan Anak

Dalam aspek interaksi, guru senantiasa memberikan pengertian kepada anak ketika melakukan kesalahan dan mengajarkan pentingnya meminta maaf. Jika anak menolak, guru memberikan hukuman ringan sebagai bentuk pembelajaran disiplin. Dari sisi sosial, anak-anak tidak dibedakan antara reguler maupun inklusi, melainkan diajak bermain bersama untuk menumbuhkan rasa kebersamaan dan menghargai perbedaan. Dengan demikian, TK Alam Aminah berupaya menciptakan lingkungan belajar yang holistik, inklusif dan berbasis alam guna mendukung perkembangan anak secara optimal. Anak-anak di kelas terlihat sangat aktif dalam semua kegiatan yang dilakukan baik kegiatan terstruktur maupun bermain bebas. Guru mendorong kolaborasi anak melalui kegiatan berkelompok, permainan edukatif serta diskusi ringan yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Interaksi sosial antara guru dan anak juga berlangsung positif. Guru berperan sebagai fasilitator dan pendamping yang memberikan arahan dengan pendekatan yang ramah. Pola interaksi ini penting guna menciptakan iklim psikologis yang sehat dan membangun rasa percaya diri anak dalam mengekspresikan ide dan perasaannya.

4. APE dan Media Pembelajaran

TK Sekolah Alam Aminah menyediakan beberapa alat permainan edukatif namun tidak terlalu banyak. Di dalam kelas terdapat balok dan ring donat. Di luar kelas terdapat alat permainan seperti ayunan, jungkajungkit, perosotan, kubah panjat, jaring panjat dan permainan berutar yang dapat digunakan anak untuk bermain.

Namun berdasarkan observasi yang dilakukan, APE masih kurang beragam karena dengan beragamnya alat permainan dapat mendorong aspek kognitif dan kreativitas anak secara maksimal.

5. Kendala Dalam Mengelola Pembelajaran di Alam

Kendala utama yang dihadapi adalah kondisi cuaca yang tidak dapat diprediksi, sehingga menuntut fleksibilitas dalam pelaksanaan kegiatan belajar di luar ruangan. Meski demikian, pembelajaran berbasis alam memberikan kesempatan bagi anak untuk mengenal secara langsung lingkungan sekitarnya sekaligus memperoleh pengalaman nyata yang mendukung perkembangan pengetahuan dan keterampilan.

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui triangulasi teknik yaitu dengan membandingkan hasil observasi yang ada dilapangan, wawancara kepada kepala sekolah dan guru serta dokumentasi pelaksanaan kegiatan disekolah maupun dokumentasi penunjang lainnya. Data yang diperoleh dari observasi lapangan dikonfirmasi melalui wawancara dengan kepala sekolah dan guru serta diperkuat dengan adanya dokumentasi berupa foto kegiatan, jadwal pembelajaran dan dokumen HPP. Konsistensi temuan dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data menunjukkan bahwa hasil penelitian dapat dipercaya dan mencerminkan kondisi nyata pengelolaan lingkungan belajar di TK Sekolah Alam Aminah.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang mengacu pada indikator pengelolaan lingkungan belajar, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan lingkungan belajar di TK Alam Aminah secara umum telah berjalan dengan baik dan mendukung perkembangan anak usia dini.

Pertama, pada kondisi fasilitas fisik menunjukkan bahwa ruang kelas dan area bermain outdoor cukup luas, aman dan sesuai dengan jumlah anak sehingga menciptakan suasana belajar yang nyaman serta memungkinkan anak berkonsentrasi dan bergerak secara bebas. Kedua, pada estetika dan kreativitas desain ruang. Lingkungan kelas telah menyediakan media visual edukatif seperti poster alfabet dan tematik meskipun unsur estetika visual seperti mural atau dekorasi kreatif masih perlu ditingkatkan agar lingkungan belajar lebih menarik dan stimulatif bagi anak. Ketiga, indikator interaksi dan keterlibatan anak menunjukkan hasil yang sangat positif. Guru menerapkan pendekatan ramah, inklusif dan persuasif serta tidak membedakan perlakuan antara anak reguler dan anak berkebutuhan khusus. Interaksi sosial anak terbangun melalui kegiatan bermain bersama, kerja kelompok dan pembelajaran berbasis pengalaman langsung. Keempat, pada APE dan media pembelajaran. Sekolah telah menyediakan alat permainan edukatif baik di dalam maupun di luar kelas namun jumlah dan variasinya masih terbatas sehingga belum sepenuhnya mengoptimalkan stimulasi aspek kognitif, motorik dan kreativitas anak. Kelima, indikator kendala pengelolaan pembelajaran berbasis alam menunjukkan bahwa faktor cuaca menjadi tantangan utama dalam pelaksanaan kegiatan outdoor. Meskipun demikian, guru mampu menunjukkan fleksibilitas dengan menyesuaikan kegiatan pembelajaran agar tetap berjalan efektif.

Secara keseluruhan, pengelolaan lingkungan belajar berbasis alam di TK Alam Aminah telah mencerminkan prinsip pembelajaran yang holistik, inklusif dan

berpusat pada anak meskipun masih memerlukan pengembangan pada beberapa aspek pendukung agar pembelajaran dapat berlangsung lebih optimal.

Berdasarkan simpulan tersebut, beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Pihak sekolah disarankan untuk meningkatkan unsur estetika ruang kelas, seperti penambahan mural edukatif, sudut baca tematik dan media visual interaktif yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini.
2. Sekolah perlu menambah dan memvariasikan alat permainan edukatif (APE) baik indoor maupun outdoor agar stimulasi perkembangan kognitif, motorik dan kreativitas anak dapat berlangsung secara maksimal.
3. Guru diharapkan terus mengembangkan strategi pembelajaran fleksibel sebagai bentuk adaptasi terhadap kendala cuaca misalnya dengan memanfaatkan bahan alam yang dapat digunakan di dalam ruangan.
4. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji lebih mendalam pengelolaan lingkungan belajar berbasis alam dengan melibatkan subjek yang lebih luas atau menggunakan pendekatan campuran (*mixed methods*) agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, E. S., Damayanti, N. A., & Fauziah, F. S. (2023). Pentingnya Penataan Lingkungan Belajar yang Kondusif bagi Anak Usia Dini. 7, 7533–7536.
- Azzahra, Z., Nasution, P. R., & Ningsih, A. D. (2025). Analisis Pengelolaan Lingkungan Belajar di RA Husna Al Fauzan Binjai.
- Citriadin, Y. (2020). Metode penelitian kualitatif, suatu pendekatan dasar (Lubna (ed.); Pertama). Sanabil.
- Endang Solihin. (2021). pendekatan kualitatif dalam penelitian pendidikan.pdf. Pustaka Ellios.
- Fitriya, Happynis, F., Aritonang, B., Hidayati, N., & Ar, F. F. (2022). Analisis Pengelolaan Lingkungan Belajar di Luar Ruangan untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan. 2, 88–113.
- Hasanah Fitria Fauziah, D. (2023). Pengelolaan Lingkungan Belajar Anak Di Kober Cempaka III. Waladuna: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 6(1), 45–53. <https://doi.org/10.12928/waladuna.v6i1.699>
- Ismawati, D. (2023). Pengelolaan Proses Belajar Mengajar pada Anak Usia Dini di Alam Terbuka yang Kondusif. 1(2), 225–237.
- Lilis, D. (2024). Strategi Pengelolaan Lingkungan Belajar Outdoor Di Paud Dunia Anak. Dunia Anak: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol., 07(02), 102–114.
- Risbon Sianturi, D. (2023). Prinsip Dan Prosedur Pengelolaan Lingkungan Belajar Di Ra Baiturrahman, Tasikmalaya. 6(1), 1–10.
- Salna, I., Rahmadanti, L., & Saadah, N. (2024). Konsep Pengelolaan Desain Lingkungan Pendidikan Anak Usia Dini. 2(4).
- Sirajjudin, S. (2023). Mengenal Penelitian Kualitatif (Pertama). AgmaGowa.
- Tambunan, V. R. (2023). Pengaruh Penataan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Anak Usia 5–6 Tahun di Tk Beringin Permai Kecamatan Sipoholon. 1(2).